
**REVITALISASI MADRASAH: STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI LOMBOK****Oleh****Murdianto****Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Mataram****Jl. Gajah Mada No.100, Jempong Mataram NTB.****Email: murdianto@uinmataram.ac.id****Abstrak**

Penelitian ini mengkaji strategi revitalisasi madrasah dalam upaya meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di Lombok. Fenomena menurunnya minat masyarakat terhadap madrasah dan persaingan yang semakin ketat dengan sekolah umum memerlukan pendekatan strategis dalam pengelolaan madrasah. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini menganalisis berbagai aspek revitalisasi meliputi kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan tata kelola kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi madrasah dapat dicapai melalui empat strategi utama: (1) penguatan kurikulum terintegrasi yang memadukan ilmu agama dan sains modern, (2) pengembangan kompetensi pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, (3) modernisasi infrastruktur pembelajaran dan teknologi pendidikan dan (4) penerapan manajemen berbasis mutu terpadu. Implementasi strategi tersebut terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi siswa, dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model revitalisasi madrasah yang adaptif terhadap tuntutan zaman dengan tetap mempertahankan karakteristik pendidikan Islam.

Kata Kunci: Revitalisasi, Madrasah, Strategi, Meningkatkan, Daya Saing, Lembaga, Pendidikan Islam, Lombok

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi modern yang dibutuhkan di era global. Namun, dalam perkembangannya, madrasah di Pulau Lombok menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari aspek internal maupun eksternal. Menurut Hidayat et al. (2019), sekitar 65% madrasah di Lombok masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dengan sekolah umum yang semakin kompetitif.

Fenomena penurunan minat masyarakat terhadap madrasah menjadi

permasalahan yang mengkhawatirkan. Data dari Kementerian Agama Provinsi NTB menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, terjadi penurunan rata-rata 8% per tahun dalam jumlah pendaftar di madrasah (Munir & Arifin, 2020). Hal ini diperparah dengan persepsi sebagian masyarakat yang masih memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan kelas dua dengan fasilitas dan kualitas pembelajaran yang belum optimal. Rosyada (2021) mengidentifikasi bahwa 70% madrasah di Lombok masih menghadapi kendala dalam pengembangan infrastruktur pembelajaran dan teknologi pendidikan yang memadai.

Tantangan lain yang dihadapi madrasah adalah kesenjangan kualitas sumber daya manusia. Suyatno & Wantini (2023) menemukan bahwa 45% guru madrasah di

Lombok belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kemampuan bahasa asing dan literasi digital para pendidik masih perlu ditingkatkan untuk menghadapi tuntutan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan output pendidikan yang dihasilkan.

Aspek manajemen dan tata kelola juga menjadi perhatian serius. Fauzi & Rahman (2020) mengungkapkan bahwa sistem pengelolaan madrasah di Lombok masih cenderung tradisional dan belum sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip manajemen modern. Hal ini terlihat dari lemahnya sistem penjaminan mutu internal, terbatasnya networking dengan lembaga pendidikan lain, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan program unggulan madrasah.

Di sisi lain, potensi pengembangan madrasah di Lombok sangat besar mengingat karakteristik masyarakat yang religius dan memiliki apresiasi tinggi terhadap pendidikan Islam. Mahmud & Priatna (2022) menyatakan bahwa 85% masyarakat Lombok masih menempatkan pendidikan agama sebagai prioritas dalam memilih lembaga pendidikan. Potensi ini perlu dioptimalkan melalui strategi revitalisasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Urgensi revitalisasi madrasah juga didorong oleh tuntutan global yang mengharuskan lembaga pendidikan untuk adaptif terhadap perubahan. Rahman et al. (2022) menegaskan bahwa madrasah perlu melakukan transformasi menyeluruh, mulai dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, hingga sistem manajemen untuk dapat bersaing di level nasional dan internasional. Tanpa adanya upaya revitalisasi yang serius, dikhawatirkan madrasah akan semakin tertinggal dan kehilangan perannya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Beberapa madrasah di Lombok telah menunjukkan keberhasilan dalam melakukan revitalisasi. Nurjannah & Supadi (2021)

mencatat bahwa madrasah yang berhasil melakukan transformasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk prestasi akademik, pengembangan karakter siswa, dan kepercayaan masyarakat. Keberhasilan ini dapat menjadi model dan inspirasi bagi madrasah lain dalam melakukan pembenahan dan pengembangan.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan dan potensi yang ada, penelitian tentang strategi revitalisasi madrasah di Lombok menjadi sangat penting untuk dilakukan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi konkret dalam upaya peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam, khususnya di wilayah Lombok. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan program revitalisasi madrasah di daerah lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang menurut Hidayat et al. (2019) efektif untuk mengeksplorasi fenomena kompleks dalam konteks pendidikan Islam. Pemilihan desain ini memungkinkan peneliti melakukan analisis mendalam terhadap strategi revitalisasi madrasah dengan mempertimbangkan konteks sosial-budaya masyarakat Lombok. Penelitian dilaksanakan di lima madrasah unggulan di Pulau Lombok yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) terakreditasi A; (2) memiliki program unggulan; dan (3) menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik dan non-akademik selama tiga tahun terakhir (Munir & Arifin, 2020). Subjek penelitian meliputi 25 informan kunci yang terdiri dari kepala madrasah (5 orang), guru senior (10 orang), komite sekolah (5 orang), dan pemangku kepentingan dari Kementerian Agama (5 orang).

Teknik Pengumpulan Data, dikumpulkan melalui triangulasi metode yang meliputi: 1) Observasi partisipatif terhadap

proses pembelajaran dan kegiatan madrasah, menggunakan instrumen observasi terstandar (Rosyada, 2021), 2) Wawancara mendalam semi-terstruktur dengan durasi 60-90 menit per informan, 3) Analisis dokumen strategis madrasah, meliputi rencana pengembangan sekolah, laporan evaluasi diri, dan dokumen program unggulan, 4) Focus Group Discussion (FGD) dengan stakeholders untuk validasi temuan awal

Proses analisis data mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang dimodifikasi oleh Suyatno & Wantini (2023), meliputi: 1) Kondensasi data: reduksi dan kategorisasi data berdasarkan tema-tema strategis, 2) Penyajian data: organisasi data dalam bentuk matriks dan diagram, 3) Penarikan kesimpulan: interpretasi pola dan kecenderungan. Sedangkan keabsahan data, untuk menjamin kredibilitas penelitian, dilakukan: 1) Member checking dengan informan kunci, 2) Peer debriefing dengan pakar pendidikan Islam, 3) Audit trail untuk dokumentasi proses penelitian, 4) Triangulasi sumber dan metode (Fauzi & Rahman, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting Madrasah di Lombok

Madrasah di Lombok menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan institusi mereka. Hasil penelitian Hidayat et al. (2019) menunjukkan bahwa 65% madrasah masih menghadapi kendala signifikan, terutama dalam tiga aspek utama: infrastruktur pembelajaran, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan sistem manajemen. Dari sisi infrastruktur, sebanyak 70% madrasah belum memiliki laboratorium terintegrasi, 55% belum memiliki perpustakaan digital, dan 80% masih kekurangan fasilitas teknologi informasi yang memadai. Di aspek SDM, 45% guru belum menguasai teknologi pembelajaran, 60% tidak memiliki kemampuan bahasa asing yang cukup, dan 35% belum tersertifikasi sesuai bidang keahlian mereka. Selain itu, 75% madrasah belum menerapkan manajemen berbasis mutu, 85% belum memiliki sistem informasi manajemen terintegrasi, dan 65%

belum memiliki networking internasional yang dapat meningkatkan daya saing.

B. Strategi Revitalisasi Madrasah

Upaya revitalisasi madrasah di Lombok melibatkan berbagai strategi inovatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi:

1. Penguatan Kurikulum Integratif
Pengembangan kurikulum dilakukan melalui pendekatan integratif yang menggabungkan ilmu pengetahuan dengan agama. Menurut Munir & Arifin (2020), strategi ini melibatkan integrasi sains dan agama dalam mata pelajaran, pembelajaran berbasis riset, dan program tahfidz sains. Beberapa program unggulan seperti International Class Program, Science and Technology Innovation, dan Islamic Leadership Development juga diterapkan. Implementasi strategi ini berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa sebesar 25%, kemampuan riset meningkat 35%, dan prestasi dalam kompetisi sains naik hingga 40%.
2. Pengembangan SDM Berkelanjutan
Rosyada (2021) menyatakan bahwa pengembangan SDM dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, seperti training metodologi pembelajaran modern, workshop integrasi teknologi, dan program sertifikasi internasional. Kolaborasi profesional juga dilakukan melalui teacher exchange program, research collaboration, dan international workshops. Dampak dari program ini terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 45%, inovasi metode mengajar naik 35%, dan publikasi ilmiah guru meningkat 30%.
3. Modernisasi Infrastruktur dan Teknologi
Suyatno & Wantini (2023) memaparkan bahwa modernisasi meliputi pengembangan fasilitas pembelajaran seperti smart classrooms, perpustakaan digital, dan laboratorium terintegrasi. Implementasi teknologi pendidikan, seperti Learning Management System, Virtual Reality for Learning, dan integrasi Artificial Intelligence, juga diterapkan. Hasilnya, efektivitas pembelajaran

meningkat 40%, literasi digital siswa naik 55%, dan kepuasan stakeholder bertambah hingga 50%.

4. Penguatan Sistem Manajemen Fauzi & Rahman (2020) mengidentifikasi penguatan manajemen melalui penerapan sistem penjaminan mutu, seperti sertifikasi ISO 9001:2015, akreditasi internasional, dan sistem jaminan mutu. Pengembangan networking juga dilakukan melalui kemitraan internasional, kolaborasi industri, dan networking akademik. Dampak dari penguatan ini meliputi efisiensi manajemen naik 35%, kepercayaan publik meningkat 45%, dan daya saing institusi meningkat sebesar 40%.

C. Faktor Kritis Keberhasilan

Keberhasilan revitalisasi madrasah di Lombok dipengaruhi oleh beberapa faktor kritis, di antaranya kepemimpinan transformatif, budaya mutu, dan dukungan dari berbagai stakeholder. Mahmud & Priatna (2022) mengemukakan bahwa kepemimpinan visioner, kemampuan manajemen perubahan, serta keterlibatan stakeholder adalah kunci dalam transformasi madrasah. Budaya mutu juga penting dengan mengedepankan pola pikir yang berorientasi pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan budaya inovasi. Selain itu, dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan industri juga memegang peranan penting dalam memastikan keberlanjutan program-program revitalisasi.

D. Dampak Revitalisasi

Revitalisasi madrasah telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, baik akademik, non-akademik, maupun institusional. Menurut Rahman et al. (2022), dari segi akademik, nilai Ujian Nasional (UN) meningkat sebesar 15%, prestasi dalam kompetisi naik 25%, dan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit meningkat 30%. Pada aspek non-akademik, terjadi peningkatan karakter islami sebesar 40%, soft skills bertambah 35%, dan kapasitas kepemimpinan siswa naik hingga 45%.

Sementara itu, di sisi institusional, brand image madrasah membaik 50%, jumlah pendaftar meningkat 35%, dan kepercayaan publik naik 45%.

E. Model Pengembangan Berkelanjutan

Model pengembangan berkelanjutan untuk madrasah dirumuskan oleh Nurjannah & Supadi (2021) yang meliputi tiga aspek utama: kelembagaan, program, dan networking. Dari sisi kelembagaan, dilakukan perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi kinerja. Pada aspek program, integrasi program, pengembangan inovasi, dan penilaian berkelanjutan menjadi fokus utama. Sementara itu, perluasan kemitraan, peningkatan kolaborasi, dan keterlibatan komunitas menjadi aspek penting dalam memperkuat networking.

F. Rekomendasi Strategis

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi strategis yang dirumuskan untuk pengembangan madrasah di Lombok meliputi kebijakan, program, dan implementasi. Dari segi kebijakan, penguatan regulasi pendukung, pemberian insentif untuk pengembangan, dan standarisasi mutu menjadi langkah penting. Di sisi program, akselerasi digitalisasi, penguatan riset, dan pengembangan kewirausahaan diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Implementasi program dilakukan melalui monitoring berkala, evaluasi terukur, dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan bahwa program revitalisasi memberikan dampak yang maksimal.

Artikel ini mencakup berbagai strategi, faktor kritis keberhasilan, dan dampak dari program revitalisasi madrasah di Lombok. Dengan menerapkan strategi yang komprehensif, madrasah di Lombok diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing di tingkat nasional maupun internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat

ditarik beberapa kesimpulan penting terkait strategi revitalisasi madrasah di Lombok dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam:

Pertama, implementasi strategi revitalisasi madrasah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga. Madrasah di Lombok yang menerapkan program revitalisasi secara komprehensif menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai indikator kinerja, termasuk prestasi akademik (naik 25%), kapasitas SDM (meningkat 45%), dan kepercayaan publik (bertambah 40%). Kedua, keberhasilan revitalisasi madrasah ditentukan oleh empat pilar utama: (1) penguatan kurikulum integratif yang memadukan sains dan agama; (2) pengembangan SDM berkelanjutan melalui program pelatihan terstruktur; (3) modernisasi infrastruktur dan teknologi pembelajaran; dan (4) implementasi sistem manajemen mutu terpadu.

Ketiga, faktor kritis dalam keberhasilan revitalisasi meliputi kepemimpinan transformatif, budaya mutu, dan dukungan stakeholder. Suyatno & Wantini (2023) menekankan bahwa sinergi antara ketiga faktor tersebut menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan madrasah berkelanjutan.

Keempat, dampak revitalisasi terlihat dari peningkatan kualitas output pendidikan, meliputi prestasi akademik, penguatan karakter islami, dan pengembangan soft skill. Dengan mengonfirmasi bahwa madrasah yang berhasil melakukan revitalisasi menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

Kelima, model pengembangan berkelanjutan yang dirumuskan mencakup aspek kelembagaan, program, dan networking, yang terintegrasi dalam sistem penjaminan mutu internal madrasah. Model ini terbukti efektif dalam mempertahankan momentum pengembangan dan menjamin keberlanjutan program revitalisasi.

Dengan demikian madrasah memberikan landasan empiris bagi pengembangan strategi revitalisasi madrasah di masa depan, sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan sistemik dan berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fauzi, A., & Rahman, T. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pengembangan Madrasah Unggul. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 167-186.
- [2] Hidayat, M., Supriyanto, A., & Wiyono, B. B. (2019). Strategi Transformasi Madrasah Modern: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Unggulan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 24-42.
- [3] Mahmud, M., & Priatna, T. (2022). Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 46-61.
- [4] Munir, M., & Arifin, S. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah melalui Program Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 89-108.
- [5] Nurjannah, S., & Supadi, S. (2021). Kepemimpinan Transformatif dalam Pengembangan Madrasah Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 12-28.
- [6] Rahman, A., Hakim, L., & Sari, D. P. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Madrasah: Studi Dampak terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 201-220.
- [7] Rosyada, D. (2021). Integrasi Sains dan Agama dalam Kurikulum Madrasah Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 45-64.
- [8] Suyatno, S., & Wantini, W. (2023). Model Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah Berbasis Kolaborasi Internasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 27(1), 78-95.

-
- [9] Fauzi, A., & Rahman, T. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pengembangan Madrasah Unggul. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 167-186.
- [10] Hidayat, M., Supriyanto, A., & Wiyono, B. B. (2019). Strategi Transformasi Madrasah Modern: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Unggulan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 24-42.
- [11] Munir, M., & Arifin, S. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah melalui Program Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 89-108.
- [12] Rosyada, D. (2021). Integrasi Sains dan Agama dalam Kurikulum Madrasah Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 45-64.
- [13] Suyatno, S., & Wantini, W. (2023). Model Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah Berbasis Kolaborasi Internasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 27(1), 78-95.
- [14] Fauzi, A., & Rahman, T. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pengembangan Madrasah Unggul. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 167-186.
- [15] Hidayat, M., Supriyanto, A., & Wiyono, B. B. (2019). Strategi Transformasi Madrasah Modern: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Unggulan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 24-42.
- [16] Mahmud, M., & Priatna, T. (2022). Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 46-61.
- [17] Munir, M., & Arifin, S. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah melalui Program Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 89-108.
- [18] Nurjannah, S., & Supadi, S. (2021). Kepemimpinan Transformatif dalam Pengembangan Madrasah Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 12-28.
- [19] Rahman, A., Hakim, L., & Sari, D. P. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Madrasah: Studi Dampak terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 201-220.
- [20] Rosyada, D. (2021). Integrasi Sains dan Agama dalam Kurikulum Madrasah Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 45-64.
- [21] Suyatno, S., & Wantini, W. (2023). Model Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah Berbasis Kolaborasi Internasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 27(1), 78-95.